

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga menjadi kebutuhan masyarakat pada masa sekarang ini. Banyak manfaat yang diperoleh langsung dari aktivitas olahraga tersebut baik untuk anak-anak hingga orang dewasa. Pada perkembangannya olahraga terbagi dalam olahraga prestasi, olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan.

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat berupa permainan, pertandingan dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya dan berkualitas berdasarkan negara atau Pancasila. Perkembangan olahraga yang semakin luas menjadikan banyak bidang kajian dalam olahraga dimana hal tersebut menjadi sebuah profesi bagi pelakunya.

Olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional yang memiliki tujuan untuk mendapatkan dan meraih suatu prestasi tertentu. Tujuan dari olahraga prestasi adalah untuk meraih prestasi dari bidang yang dipertandingkan baik di tingkat daerah, nasional dan juga internasional. Salah satu cabang olahraga yang sudah berkembang pesat saat ini adalah futsal

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari di seluruh dunia. Futsal dalam perkembangannya makin dapat diterima dan digemari oleh masyarakat. Olahraga futsal sudah banyak orang tahu dari anak-anak, remaja,

sampai orang dewasa senang memainkannya. Di negara Indonesia futsal sudah sangat menjamur, sudah banyak investor yang mengalihkan pada olahraga futsal. Hal ini dapat dilihat pada saat pertandingan piala dunia futsal yang berlangsung. Semua mata tertuju pada pertandingan tersebut. Permainan futsal sekarang ini mengalami perubahan besar, apakah dilihat dari teknik permainan, peraturan-peraturan, pengorganisasian, atau dipandang dari sudut publikasi sehingga perkembangan futsal berkembang secara cepat. Futsal merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola, lapangan, dan dimainkan oleh dua regu terdiri dari 5 orang pemain.

Perkembangan olahraga futsal bukan hanya digemari pria dewasa atau remaja saja melainkan oleh anak-anak. Di Zaman modern, perkembangan olahraga futsal semakin pesat pertumbuhannya. Sekolah-sekolah pun banyak yang membuka ekstrakurikuler cabang futsal sebagai pilihan aktivitas olahraga. Bagi anak-anak begitu besar manfaat permainan futsal untuk pertumbuhan sistem motorik, atau sebagai aktifitas olahraga yang positif. Banyak manfaat yang didapatkan dari cabang olahraga yang satu ini seperti (1). mengajarkan kegesitan, umpan-umpan taktis dalam bola futsal, menguji seorang anak untuk tampil secara gesit, bergerak cepat dan lincah sehingga tubuh anak terbiasa gerak. (2). Menyalurkan hobby berolahraga, hobby berolahraga penting bagi peningkatan bakat seorang anak sejak dini. (3). Penunjang cita-cita sebagai pemain sepakbola. (4). Menghidupkan intuisi, menghidupkan intuisi dari usia dini penting bagi improvisasi sang anak dalam mengambil keputusan atau mengambil sebuah keputusan dengan cepat. (5). Sebagai kebersamaan.

Setiap permainan pastinya memiliki aturan atau peraturan tertentu. Begitu juga dengan permainan futsal. Permainan futsal memiliki peraturan yang bertujuan agar mencegah hal-hal yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi selama pertandingan atau permainan berlangsung, misalnya kecurangan, ketidakadilan, dan permainan dengan kekerasan. Dalam buku Murhananto (2006:11) mengemukakan bahwa peraturan permainan futsal yang dikeluarkan oleh FIFA terdiri atas 18 peraturan. Peraturan-peraturan tersebut ada yang baku, dan ada juga yang dapat diubah yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan pertandingan. Peraturan permainan futsal adalah tentang lapangan, bola, pemain, perlengkapan pemain, wasit, wasit kedua, pencatat waktu dan wasit ketiga, lamanya pertandingan, memulai dan memulai kembali pertandingan, bola di dalam dan di luar lapangan, mencetak gol, pelanggaran dan perlakuan jahat, tendangan bebas, pelanggaran yang diakumulasikan, tendangan pinalti, tendangan ke dalam, lemparan gawang, dan tendangan sudut.

Bermain merupakan aktivitas langsung dan spontan saat anak berinteraksi dengan lingkungan ataupun benda-benda sekitar, situasi gembira, menyenangkan dan suka rela yang penuh imajinasi. Bermain juga merupakan alat untuk mengembangkan potensi anak sehingga anak menjadi aktual. Kegiatan bermain merupakan suatu kegiatan yang mengandung yang asyik dan dilakukan tanpa paksaan dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan, karena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya

mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Anak-anak belajar dengan bermain dan latihan dengan banyak bergerak mendapatkan kemajuan seiring dengan bertambahnya usia.

Pembinaan futsal bagi anak-anak merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan dibidang olahraga, karena permainan futsal merupakan permainan yang asyik dan menarik jika dimainkan dengan baik. Namun jika dilihat dari aktivitas anak-anak pada saat bermain futsal di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat, anak-anak masih sulit mengikuti model permainan futsal saat ini seperti yang dimainkan orang dewasa pada umumnya , anak-anak cenderung ingin kebebasan sehingga permainan menjadi kurang efektif. Anak-anak masih terlihat kebingungan dalam permainan dan sering kali bermain asal-asalan sehingga anak-anak bermain sesuka hatinya saja tanpa peduli dengan peraturan ataupun tata cara bermainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah dasar yaitu SKHB Genesis, Peneliti mengamati anak-anak bermain futsal kesulitan dalam mengikuti aturan, anak-anak yang bermain masih kerap menghiraukan beberapa hal dari peraturan seperti pada saat melakukan tendangan ke dalam (*kick in*), anak-anak sering terburu-buru melakukan tendangan ke dalam, menempatkan bola melewati garis atau tidak tepat di garis pinggir batas lapangan, *backpas*, anak-anak sudah terbiasa melakukan pasing kembali kepada kiper, sebelum melewati garis tengah lapangan dan itu menjadi hal yang wajar dan mereka tetap bermain, menendang bola sesuka hati, masih sering tarik-menarik, dorong-mendorong, tidak peduli terhadap temannya, membawa bola sendirian seolah menunjukkan dirinya paling hebat

sehingga sering terjadi salah paham antar anak-anak dan apabila tidak diperhatikan oleh guru akan terjadi perkelahian dan peneliti mengamati mereka tidak peduli dengan itu dan anak-anak hanya ingin kesenangan saja, sehingga membuat anak-anak menjadi kurang terarah karena mereka hanya ingin kebebasan tanpa memikirkan manfaat dari permainan itu. Peneliti juga mengamati bahwa ketersediaan lapangan juga mempengaruhi keinginan anak bermain futsal, lapangan yang terlalu luas pun membuat sebagian anak-anak kurang menikmati permainan futsal karena belum dapat menguasai luas lapangan dan ketersediaan lapangan yang minim juga masih kerap membuat anak sekolah dasar tidak dapat menikmati atau mengenal permainan futsal.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru pendidikan jasmani dan disekolah dasar yaitu Bapak Joni Tohap Maruli Nababan S.Pd, mengatakan bahwa anak sekolah dasar saat bermain futsal belum bisa bermain sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam permainan futsal, karena sebelumnya belum diinformasikan tentang peraturan dan masih teknik bermain, respon anak-anak terhadap peraturan yaitu bahwa sebagian anak ada yang tertarik dan sebagian lagi ada juga yang tidak tertarik karena membosankan ataupun melelahkan bagi mereka, dan membuat model (modifikasi) itu sangat perlu tetapi harus melihat kondisi juga, dan walaupun ada lulu seperti itu harus disesuaikan dengan minat anak-anak.

Dari wawancara dengan Bapak Janri Raptama Sihite S.Pd, mengatakan bahwa permainan futsal untuk sekolah dasar belum bisa bermain dengan baik karena anak-anak masih belum benar-benar memahami peraturannya, di samping

itu peraturan yang berlaku sekarang perlu disesuaikan untuk anak-anak seperti lapangan, luas lapangan otomatis akan mempengaruhi anak-anak saat bermain tetapi saya masih jarang melakukan itu karena saat ini saya masih memberikan teknik dasar yang sederhana dan sangat perlu untuk memberikan model permainan yang berupa modifikasi, karena mungkin akan membuat anak-anak akan memudahkan anak-anak bermain futsal.

Wawancara dengan Bapak Lindung Silaban S.Pd, mengatakan bahwa pernah memberikan permainan futsal dan kalau di katakan sudah bisa bermain sesuai peraturan, memang sudah bisa, hanya saja ada beberapa hal peraturan yang perlu kita modifikasi, salah satu contoh peraturan *backpas*, peraturan *backpas* agak sulit diterapkan pada anak-anak karena anak-anak sering lupa dan respon anak-anak awalnya memang sulit tapi tergantung kita guru yang membiasakan, dan saya pernah memberikan model (modifikasi) seperti kick in, kita buat menjadi 5 detik lebih dari peraturan yang biasanya dan sebagian dari peraturan itu sudah kita biasakan dan tentang perlunya membuat suatu model permainan (modifikasi) itu tergantung kalau untuk remaja kedewasa saya rasa tidak perlu dimodifikasi tapi untuk anak-anak perlu dibuat dengan melihat kondisi dan tempatnya juga.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa Guru pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah dasar, peneliti menarik kesimpulan bahwa permainan futsal untuk anak sekolah dasar sudah tidak jarang lagi akan tetapi untuk bermain sesuai dengan model permainan masih susah karena kondisi anak dan memberikan model permainan (modifikasi) itu sudah pernah dilakukan tetapi masih biasa saja,

dan sangat perlu untuk memberikan model permainan (modifikasi) itu dengan menyesuaikan dengan kondisi, tempat dan minat anak-anak.

Selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan anak-anak tentang model peraturan permainan yang dimana peneliti melakukan pengumpulan data berupa angket yang telah dilakukan terhadap 30 orang anak sekolah dasar, yang dimana usia mereka 6-12 tahun sehingga diperoleh 100% mereka pernah bermain futsal, 80% mereka suka bermain futsal, 90% mereka masih kesulitan bermain futsal sesuai peraturan permainan futsal yang berlaku saat ini, 100% mereka masih jarang mendapatkan model permainan futsal yang menarik, dan 100% mereka ingin mendapatkan model permainan futsal yang baru (menarik).

Dari hasil pengamatan, wawancara dengan beberapa guru pendidikan jasmani dan kesehatan (Penjaskes) serta analisis kebutuhan anak-anak yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak masih kesulitan mengikuti model permainan futsal saat ini, memberikan model permainan yang lebih menarik perlu bagi anak-anak untuk memacu semangat anak bermain futsal supaya lebih sungguh-sungguh dan dari analisis kebutuhan anak-anak masih jarang mendapatkan model permainan futsal yang menarik, dan anak-anak sangat tertarik dengan model permainan yang baru sehingga peneliti tertarik membuat model permainan yang baru (menarik), supaya anak-anak semakin mudah dan sungguh-sungguh bermain futsal.

Untuk mencapai model permainan yang lebih bermakna dimana anak-anak sekolah dasar dapat menikmati setiap model permainan yang dibuat,

menyenangkan dan tujuan permainan yang telah ditetapkan dapat tercapai, diperlukan model permainan yang baik. Untuk menciptakan model permainan tersebut perlu dilakukan kajian melalui penelitian, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengembangan model permainan futsal *kids*.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diteliti dapat teridentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah bentuk model permainan futsal dibutuhkan anak-anak?
2. Bagaimana cara mengembangkan model permainan futsal *kids*?
3. Peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk pengembangan model permainan futsal *kids*?
4. Faktor-faktor apa saja yang dapat membuat anak-anak dan lebih mudah dan bersungguh-sungguh dalam bermain futsal?
5. Apakah pengembangan model permainan futsal dapat menambah wawasan pembina olahraga/guru penjas di sekolah dasar?
6. Apakah dengan model permainan dapat membuat anak-anak lebih mudah dan sungguh-sungguh bermain futsal?

Karena masih banyak lagi yang bisa dipertanyakan dan diungkapkan, maka karena keterbatasan yang dimiliki peneliti sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : Pengembangan model permainan futsal *kids*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana cara mengembangkan model permainan futsal *kids*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk membuat atau pun menghasilkan model permainan futsal yang lebih mudah dan menarik dalam pembinaan dasar permainan futsal pada anak-anak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan model permainan futsal.
2. Memberikan informasi tentang pengembangan model permainan futsal.
3. Sebagai bahan masukan bagi pembina olahraga (di sekolah dasar) , dalam pengenalan/pembinaan dasar permainan futsal.
4. Untuk menambah/memacu pengetahuan dan keterampilan anak-anak bermain futsal.
5. Model permainan futsal yang baru dapat memudahkan anak-anak bermain futsal dengan sungguh-sungguh dan menyenangkan.

6. Untuk menumbuhkan minat anak-anak bermain futsal dan mengenal permainan futsal sejak dini.



THE
Character Building
UNIVERSITY